

INTISARI

Konflik adalah hambatan dalam praktik kolaborasi interprofesi yang alami dan tidak dapat dihindari. Konflik internal pada tim yang terdiri dari beberapa mahasiswa koass adalah konflik yang paling rentan terjadi. Sistem rotasi bergilir mahasiswa Koass menyebabkan kurangnya kontinuitas tim, keanggotaan yang selalu berubah, dan kurangnya pertemuan anggota tim secara rutin. Hal tersebut berdampak pada kurangnya rasa saling percaya antar anggota tim sehingga konflik lebih sulit untuk dicegah dan ditangani. Manajemen konflik yang baik merupakan pondasi utama dalam terbentuknya kolaborasi interprofesi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara manajemen konflik dengan kolaborasi interprofesi mahasiswa koass IKM di Puskesmas.

Penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sejumlah 190 mahasiswa Koass FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang pernah menempuh stase IKM dari Angkatan 2015 dan 2016 menjadi subjek penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner ICCAS dan kuesioner manajemen konflik internal. Data dianalisis dengan uji korelasi spearman.

Uji korelasi Spearman diperoleh nilai p sebesar 0,000 sehingga dinyatakan terdapat korelasi antara manajemen konflik dengan kolaborasi interprofesi. Nilai koefisien korelasi didapatkan sebesar 0,285 yang berada di rentang koefisien korelasi 0,200 – 0,399 menunjukkan keeratan hubungan manajemen konflik dengan kolaborasi interprofesi tergolong lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi lemah antara manajemen konflik dengan kolaborasi interprofesi mahasiswa koass IKM di Puskesmas.

Kata kunci: Kolaborasi interprofesi, Koass, Manajemen konflik, Puskesmas